

Jurnal Pendidikan, Penciptaan Seni dan Budaya

Analisis Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membangun Akhlak yang Baik di Kelas 3 SDIT Iqra' Gedong Tataan Lampung

Teguh Yunianto¹, Anisa Alkarimah^{*2}, Diah Salsa Ramdhani³, Lutfia Ulfa⁴, Nabila Nur Fajriyah⁵

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Darul Fatah Lampung, Indonesia

*Email Korespondensi: annisaalkarimah735@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 30 Oktober
2025
Disetujui 30 Oktober
2025
Diterbitkan 31 Desember
2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Akidah Akhlak learning in developing good character among third grade students at SDIT Iqra' Gedong Tataan. This research employed a qualitative descriptive approach observation, interviews and documentation to obtain a comprehensive overview of the planning, implementation, methods, learning media and evaluation of akidah akhlak instruction. The findings indicate that teachers design lesson plans based on the merdeka curriculum and apply lecture methods, modeling, habituation dan role playing techniques to strengthen moral values. Observation revealed increases in students positive behaviors, particularly politeness (88%) and enthusiasm for prayer and reciting short surahs (85%). Daily habituation also improved discipline, as shown by the rise in punctual attendance from 75% to 86%. However, challenges remain, including differences in students' backgrounds, limited parental support and difficulties in objectively measuring students' morals. This study contributes to the development of more effective learning strategies in akidah akhlak for elementary education.

Keywords: Akidah akhlak; Building character; Character education;

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan kita dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat membentuk pribadi kita. Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses pembangunan bangsa dan negara (Yandi et al., 2023). Pendidikan adalah proses yang dirancang untuk meningkatkan potensi setiap peserta didik, bukan hanya kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Peserta didik diharapkan untuk memperoleh kemampuan untuk berperilaku, berpikir, dan mengembangkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai moral dan kemanusiaan melalui pendidikan. Oleh karena itu, peran pendidikan tidak hanya terbatas pada prestasi akademik, itu juga sangat penting dalam pembentukan individu yang kuat, berkepribadian, dan mampu berkontribusi positif kepada masyarakat. Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki moral dan sifat mulia (Bafadhol, 2017).

Di sekolah dasar, pendidikan karakter sangat strategis karena peserta didik berada di fase perkembangan moral, sosial, dan emosional yang berkembang dengan cepat. Anak-anak mulai mempelajari norma, memahami batasan perilaku, dan membedakan yang benar dan salah melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diberikan secara terarah dan direncanakan agar peserta didik dapat belajar kebiasaan positif yang akan dibawa hingga dewasa. Menurut beberapa penelitian (Murba et al., 2022), pendidikan karakter sangat penting di sekolah dasar. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, dan integritas harus ditanamkan sejak dini (K. A. Lestari et al., 2023).

Di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang begitu cepat, pembentukan karakter peserta didik semakin kompleks. Cara pandang dan perilaku anak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh media sosial, informasi yang tidak terfilter, dan perubahan nilai di lingkungan pergaulan mereka. Tanpa bimbingan moral yang kuat, peserta didik mungkin terpapar nilai-nilai negatif, yang dapat menghambat pertumbuhan karakter positif mereka. Institusi pendidikan harus memperkuat pendidikan karakter berdasarkan nilai agama dan etika untuk memastikan bahwa peserta didik dapat memilih dan memilih perilaku yang sesuai dengan norma dan prinsip moral yang tepat (Una & Laksana, 2022).

Pendidikan agama menjadi dasar penting dalam membentuk moral dan spiritual peserta didik di sekolah dasar. Pendidikan agama tidak hanya memberi peserta didik keyakinan dan perintah, tetapi juga mengajarkan bagaimana berperilaku setiap hari. Nilai-nilai keagamaan mengajarkan anak kasih sayang, tolong-menolong, dan perilaku terpuji lainnya. Jadi, pendidikan agama membantu peserta didik berinteraksi dengan baik dengan teman, guru, dan masyarakat mereka. Ketika anak-anak diberi nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadian yang baik sejak usia dini, peran pendidikan agama dalam pembentukan karakter mereka menjadi semakin jelas (Islam, 2024).

Pelajaran Akidah dan Akhlak adalah salah satu alat utama dalam membentuk kepribadian peserta didik secara keseluruhan. Melalui pengajaran akidah, peserta didik dikenalkan dengan dasar-dasar keimanan yang menjadi fondasi religiusitas mereka. Peserta didik juga belajar berperilaku mulia seperti sopan, jujur, rendah hati, dan bertanggung jawab melalui pelajaran akhlak. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran akidah atau akhlak dapat meningkatkan perilaku positif peserta didik di sekolah (Natalia et al., 2024). Ini menunjukkan bahwa internalisasi akhlak harus ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan, bukan hanya sebagai pengetahuan.

Di sekolah dasar, pembelajaran tentang akidah dan akhlak sangat penting karena peserta didik sangat sensitif terhadap lingkungan mereka dan mudah meniru perilaku orang dewasa. Pengetahuan tentang akidah dan akhlak mulai membangun kemampuan peserta didik untuk memahami konsep dasar tentang apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, dan pelajaran ini dapat berfungsi sebagai pedoman yang kuat untuk kemajuan kepribadian mereka. Sebagai figur utama dalam proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik peserta didik agar mampu menerapkan prinsip moral

dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan, metode, dan keteladanan guru sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran nilai-nilai akhlak (Ginanjari & Kurniawati, 2017).

Pembelajaran akidah dan akhlak sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik, tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran seringkali tidak berjalan dengan baik. Banyak guru tetap menggunakan pendekatan ceramah satu arah tanpa melibatkan peserta didik secara aktif. Metode pembelajaran yang monoton menyebabkan peserta didik menjadi tidak termotivasi dan hanya memahami materi pada tingkat konsep tanpa memahaminya secara menyeluruh. Tidak adanya variasi dalam pendekatan pembelajaran menyebabkan peserta didik tidak memiliki pengalaman praktis yang dapat dicontoh.

Masalah lain, masih banyaknya pendidik yang hanya terfokus untuk menyampaikan materi pelajaran tanpa memikirkan apa tujuan yang ingin dicapai, sehingga masih banyaknya ditemukan peserta didik yang tidak memiliki akhlak mulia, berilmu tapi tidak sopan dan menghormati orang lain (Putra et al., 2023).

Hal tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan guru untuk memberikan contoh moral. Ketika peserta didik melihat contoh moral di lingkungan mereka, terutama dari guru, mereka akan lebih mudah memahami prinsip moral. Peserta didik cenderung mengalami kesulitan menerapkan nilai-nilai tersebut ketika guru tidak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai yang diajarkan. Akibatnya, pemahaman peserta didik tentang akhlak hanya berfokus pada aspek kognitif dan tidak relevan untuk kehidupan nyata (Una & Laksana, 2022), ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran dan praktik sekolah berbeda.

Sebenarnya, sejumlah besar penelitian telah dilakukan tentang pembelajaran agama di sekolah dasar. Namun, kebanyakan penelitian tersebut berfokus pada model pembelajaran, pengembangan media, atau peningkatan hasil belajar kognitif. Tidak banyak penelitian yang secara khusus menyelidiki sejauh mana pelajaran akidah atau akhlak mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik, khususnya di kelas 3 SD. Namun, perkembangan kelas 3 sangat berbeda dari kelas lainnya, terutama dalam hal perkembangan moral dan sosial. Akibatnya, penelitian yang dapat memberikan gambaran mendalam tentang seberapa baik pembelajaran Akidah dan Akhlak mempengaruhi perilaku peserta didik pada jenjang tersebut diperlukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian "Analisis Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membangun Akhlak yang Baik di Kelas 3 SDIT Gedong Tataan" penting dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang seberapa efektif pelajaran akidah dan akhlak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, metode pembelajaran, dan bagaimana pelajaran tersebut berdampak pada pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi.

METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Segala informasi diperoleh dari dokumen-dokumen lain dengan pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui review jurnal penelitian dan berbagai referensi. Tujuan menggunakan metode ini untuk menganalisis pembelajaran akidah akhlak dalam membangun akhlak yang baik kelas 3 SDIT Iqra' Gedong Tataan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan ini digunakan untuk melihat keadaan dengan tujuan untuk membuat gambaran yang sistematis, akurat tentang fakta-fakta masalah yang diteliti.

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas dan 25 peserta didik kelas 3 SDIT Iqra' Gedong Tataan. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat proses pembelajaran akidah akhlak, termasuk metode yang digunakan guru, keterlibatan peserta didik dan perilaku yang muncul selama di sekolah. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 3 SDIT Iqra' Gedong Tataan untuk memperoleh pemahaman mendalam

mengenai akhlak yang diterapkan di sekolah sehari-hari. Hasil analisis penelitian ini untuk menyimpulkan pembelajaran akidah akhlak dalam membangun akhlak yang baik di kelas 3 SDIT Iqra’ Gedong Tataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis pembelajaran akidah akhlak di kelas 3 SDIT Iqra’ Gedong Tataan, hasil penelitian dinilai melalui observasi terstruktur terhadap perilaku peserta didik sehari-hari yang berfokus pada dimensi sosial dan spiritual serta pembiasaan sehari-hari.

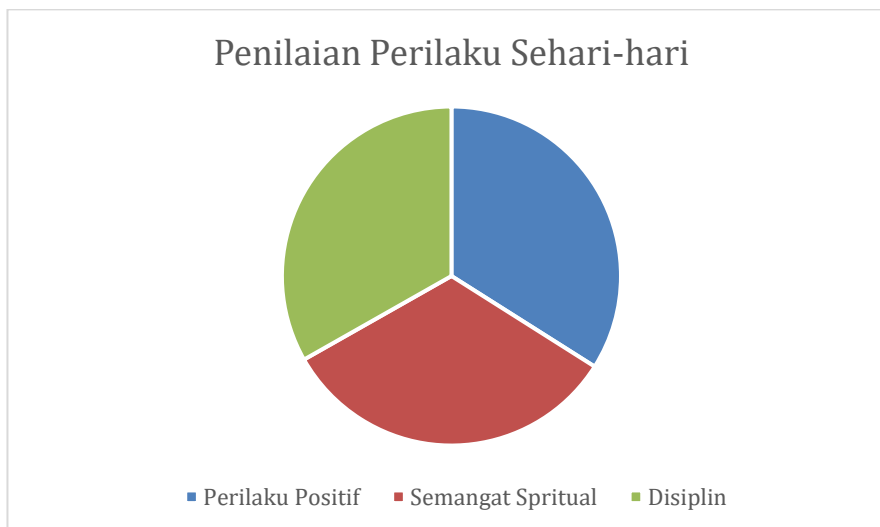
Hasil uji menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam peningkatan perilaku positif antara kelompok peserta didik yang menerima intervensi pembelajaran akidah akhlak dengan kelompok yang tidak menerima intervensi khusus, terutama pada indikator santun dalam berbicara dan semangat berdoa. Terjadi peningkatan signifikan pada indikator santun dalam berbicara (menggunakan kata ‘tolong’, ‘maaf’, ‘terima kasih’). Tingkatan ketercapaian perilaku ini mencapai 88%.

Kemudian untuk akhlak spiritual mencakup indikator semangat berdoa/membaca surat pendek menunjukkan hasil tertinggi dengan tingkat ketercapaian mencapai 85%. Sedangkan akhlak pribadi yang ditunjukkan pada disiplin dan tanggung jawab, tepat waktu dan merapikan perlengkapan belajar setelah pembelajaran selesai dengan hasil langsung dari penerapan metode pembiasaan harian yang konsisten yang sangat meningkat.

Metode pembiasaan yang diterapkan secara konsisten terbukti efektif dalam membentuk disiplin dasar. Program pembiasaan menyebabkan peningkatan persentase kehadiran peserta didik tepat waktu dari rata-rata 75% menjadi 86% dalam tiga bulan, hal ini menguatkan peran disiplin sebagai pondasi karakter.

Sedangkan untuk penguatan kejujuran dan empati dengan teknik *role-playing* (bermain peran) dalam mengajarkan kejujuran meningkatkan dalam pemahaman konsep kejujuran peserta didik, dengan memungkinkan siswa mempraktikkan respon yang benar dalam situasi meniru.

Gambar 1. Berikut diagram penilaian perilaku sehari-hari peserta didik berdasarkan perilaku positif, semangat spiritual dan disiplin



Meskipun hasilnya positif, tantangan utama yang dihadapi adalah: Perilaku baik yang telah dipelajari di sekolah sering kali tidak didukung atau bertentangan dengan kebiasaan di lingkungan rumah atau masyarakat, yang dapat menghambat akhlak secara permanen. Kemudian pengukuran akhlak peserta

didik yang sulit dilakukan secara objektif, sehingga penilaian cenderung masih didominasi oleh observasi guru dan penguatan penanaman perilaku baik di bangun ketika pembelajaran akidah akhlak.

Pembelajaran akidah akhlak kelas 3 SDIT Iqra' Gedong Tataan masih memerlukan perencanaan yang terstruktur untuk mencapai tujuan pembentukan akhlak yang baik bagi peserta didik. Dalam mencapai tujuan pembentukan akhlak yang baik di dalam pembelajaran diperlukan perencanaan yang tepat, guru menetapkan metode dan media yang sesuai dengan pembelajaran, serta menyelipkan kisah keteladanan akhlak yang baik dari para nabi, rasul dan sahabat agar siswa dapat mencontoh perilaku tersebut. Guru juga berusaha mencerminkan contoh yang baik dalam setiap aktivitas di sekolah. Dalam pembentukan akhlak yang baik sering menghadapi hambatan terutama pada perbedaan karakter siswa dan kurangnya dukungan orang tua. Oleh karena itu, kerjasama yang erat antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan nilai-nilai akhlak dapat diterapkan konsisten disekolah maupun di rumah.

Dalam pembelajaran membutuhkan suatu perencanaan untuk dapat menunjang terselenggaranya proses pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh guru. Perencanaan adalah salah satu fungsi pertama dari kegiatan manajemen dalam mencapai suatu tujuan secara efisien serta efektif (Rusydi, 2019). Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus melakukan rencana pembelajaran. Guru mata pelajaran akidah akhlak kelas 3 SDIT Iqra' sebelum melakukan pembelajaran selalu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. RPP adalah pengkajian sistematis berupa analisis keperluan pembelajaran, perumusan pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran, desain dan peningkatan bahan ajar, alat pengukuran yang ditujukan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan (Sari & Nazib, 2022).

Hasil wawancara yang telah kami lakukan kepada guru akidah akhlak kelas 3 SDIT Iqra' mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran: "Modul ajar dibuat sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, sesuai materi yang akan diajarkan. Kalau untuk perencanaan, kami mempelajari materi akidah akhlak terlebih dahulu, menetapkan metode dan media yang tepat digunakan dalam pembelajaran materi tersebut, kemudian dalam pembelajaran kami menyelipkan kisah keteladanan akhlak yang baik dari para nabi, rasul dan sahabat agar peserta didik dapat mencontoh perilaku yang baik tersebut dan kami sebagai guru juga berusaha mencerminkan contoh akhlak yang baik dalam setiap aktivitas yang ada di sekolah". Dalam menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harus dirancang sesuai dengan kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang mempunyai tujuan pembelajaran melalui pengalaman belajar, diajarkan dengan cara dan metode tertentu serta dilakukannya evaluasi (Nurhasanah et al., 2021). Kurikulum bertujuan untuk membentuk peserta didik untuk memiliki keyakinan akidah yang benar, berakhlak mulia, mampu mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki karakter spiritual yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman. Berdasarkan penelitian kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak di SDIT Iqra' Gedong Tataan yaitu kurikulum merdeka, telah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Dalam mengembangkan kurikulum di sekolah pendidik juga memerlukan media dan metode yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

Media adalah salah satu sarana yang dipakai oleh pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan materi kepada peserta (Ardian et al., 2022). Media juga mampu menyalurkan pesan serta merangsang perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada setiap peserta didik (Fadilah & Kanya, 2023). Tujuan pemakaian media pembelajaran adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang bermacam-macam sehingga dapat menarik dan menumbuhkan minat peserta didik dalam proses kegiatan belajar sehingga pembelajaran tidak mudah bosan dan menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian SDIT Iqra' Gedong Tataan kelas 3 telah menerapkan media pembelajaran akidah akhlak menggunakan teknologi, namun pendidik masih sering menggunakan media yang hanya memanfaatkan

semua alat yang ada di dalam kelas seperti papan tulis dalam menyampaikan materi, dalam menanamkan akhlak pendidik dituntut untuk memberikan contoh dan keteladanan yang baik bagi peserta didik setiap hari di sekolah sehingga dengan perilaku yang dicontohkan dapat membangun akhlak yang baik bagi kalangan peserta didik.

Metode merupakan cara yang dapat menjalankan atau dilakukan untuk mencapai tujuan (Ulfa & Saifuddin, 2018). Metode dalam pembelajaran sangat diperlukan supaya materi yang disampaikan dapat bisa dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, metode memiliki kelebihan masing-masing tergantung terhadap apa yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran. Dalam penelitian metode yang sering digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak di SDIT Iqra’ Gedong Tataan adalah metode ceramah dalam menyampaikan materi dan dalam penerapan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari langsung dicontohkan oleh pendidik dalam aktivitas sehari-hari seperti sholat dhuha, guru juga harus melakukan sholat dhuha seperti yang peserta didik lakukan. Sehingga peserta didik dapat melihat bagaimana cara sholat yang benar dan doa yang khusyuk. Dalam menerapkan akhlak yang baik dikalangan anak SD juga terdapat kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak.

Kesulitan adalah hambatan yang menjadi satu tantangan bagi pendidik untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran akidah akhlak berkaitan erat dengan keagamaan, ketauhidan, keesaan kepada Allah dan berkaitan dengan perilaku yang ada didalam diri seseorang. Sehingga pendidik harus bisa mengatasi kesulitan tersebut dengan tepat (Sari & Nazib, 2022). Berdasarkan penelitian kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran akidah akhlak SDIT Iqra’ Gedong Tataan adalah karakter anak yang berbeda-beda dan dari lingkungan yang berbeda sehingga adanya kesulitan dalam mengembangkan akhlak yang baik secara menyeluruh kepada peserta didik dan faktor lingkungan rumah yang kurang mendorong untuk melakukan kebaikan sehingga menyebabkan sulit bagi pendidik untuk mengembangkan akhlak yang baik dikalangan pendidik.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat diperlukan untuk mendorong anak memiliki akhlak yang baik. Karena orang tua seharusnya menjadi garda terdepan dalam mendidik anak, dengan adanya kerjasama antara orang tua dan pendidik dapat melahirkan generasi yang baik dari segi akidah maupun akhlak, sehingga dalam membangun akhlak yang baik antara semua pihak dapat mewujudkan karakter dan pembiasaan yang baik bagi peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. Untuk meningkatkan perkembangan peserta didik dalam membangun akhlak yang baik diperlukan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh mana perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik (S. N. Lestari, 2023). Berdasarkan penelitian, evaluasi pembelajaran akidah akhlak di SDIT Iqra’ Gedong Tataan sudah dilakukan dengan cara tes tertulis seperti ujian, tidak hanya itu, evaluasi juga dilakukan dengan menilai kegiatan sehari-hari peserta didik, ketika berdoa dapat dilihat bagaimana akhlak yang sudah diterapkan pada peserta didik tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak di kelas 3 SDIT Iqra’ Gedong Tataan telah berjalan cukup efektif dalam membentuk akhlak yang baik pada peserta didik. Perancangan pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum merdeka dengan memadukan metode ceramah, pembiasaan, keteladanan dan *role-playing*. Penerapan pembiasaan harian terbukti meningkatkan perilaku positif peserta didik, terutama pada aspek kesatuan dan akhlak spiritual. Kedisiplinan juga meningkat signifikan melalui konsistensi program karakter harian.

Namun, pembentukan akhlak masih menghadapi hambatan, terutama pada aspek perbedaan karakter peserta didik serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kerjasama

antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan nilai-nilai akhlak dapat diterapkan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tes dan observasi perilaku sehari-hari untuk mengukur perkembangan akhlak peserta didik secara menyeluruh.

Pendidikan akidah akhlak harus menjadi prioritas bersama melalui keteladanan nyata, pembiasaan yang konsisten dan komunikasi yang erat antara guru dan orang tua. Dengan kerjasama ini, kita tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas secara akademik, tetapi juga pribadi yang memiliki integritas, moralitas dan spiritualitas yang kokoh dalam menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aradian, N., Hutasuht, M. A., & Rohani, R. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis whiteboard animation dalam pembelajaran biologi kelas XI pada materi sistem pencernaan makanan. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 1098–1107.
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan akhlak dalam perspektif islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 19.
- Fadilah, A., & Kanya, N. A. (2023). *Pengertian Media , Tujuan , Fungsi , Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran*. 1(2).
- Ginanjar, M. H., & Kurniawati, N. (2017). *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al Karimah. Pembelajaran Akidah Akhlak ... Pembelajaran Akidah Akhlak* 0(12).
- Islam, J. B. P. A. (2024). Peran Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(4).
- Lestari, K. A., Julia, A., Putri, N. A., Darusalam, M. R., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sinektik*, 6(2), 97–105.
- Lestari, S. N. (2023). *Evaluasi Media Pembelajaran*. 1(2), 18–32.
- Murba, A., Kinasih, I. R., Aminah, S., Salsabila, T., & Gultom, N. I. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Natalia, C., Zulfa, I., & Rahma, N. M. (2024). *Metode Pembelajaran Akhlak Bagi Anak Sekolah Dasar*. 4, 1–13.
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Nur, M. D. (2021). Analisis kurikulum 2013. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 484–493.
- Putra, F. P., Hamami, T., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Kurikulum, T., & Islam, P. A. (2023). *Pengembangan Tujuan Kurikulum*, 15(1), 17–30.
- Rusydi, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran* (Amiruddin (ed.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Sari, G., & Nazib, F. (2022). Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (Penelitian Deskriptif Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Khoiriyah III Karangpawitan). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 38–46.
- Ulfa, M., & Saifuddin, S. (2018). Terampil memilih dan menggunakan metode pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35–56.
- Una, L. M. W., & Laksana, D. N. L. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Era 4.0. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 1(3), 301–310.
- Yandi, A., Nathania, A., Putri, K., Syaza, Y., & Putri, K. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)*. 1(1), 13–24.